

Metode Pendidikan Orang Tua Beda Agama terhadap Pertumbuhan Iman dan Implikasinya Pada Pendidikan Anak

Roberth Edward Tabaleku^{1*}, Apriana Haelitik^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

*Email: roberthedtaba@gmail.com

Abstrak : Keluarga merupakan alat Tuhan untuk melaksanakan rencana-Nya. Salah satu tanggung jawab keluarga sebagai orang tua yaitu mendidik anak dalam takut akan Tuhan. Namun, masalahnya jika orang tua memiliki perbedaan agama. Perbedaan agama kedua orang tua akan mempengaruhi didikan kepada anak. Kenyataan ini menjadi tantangan bagi pihak orang tua Kristen dalam mendidik anaknya secara iman Kristen. Fokus penelitian ini tertuju pada pihak orang tua yang beragama Kristen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pandangan iman Kristen mengenai pernikahan beda agama dan dampak terhadap pertumbuhan iman dan pendidikan anak. Serta memahami metode pendidikan yang dapat diterapkan pada anak untuk pertumbuhan iman dan implikasinya terhadap pendidikan anak itu sendiri. Metode kualitatif melalui tinjauan studi pustaka. Hasil yang didapat yaitu bahwa sesuai pandangan Alkitab tidak menghendaki orang percaya untuk menikah beda agama. Sebab dampak orang tua beda agama akan mempengaruhi pertumbuhan iman anak. Anak akan mengalami dilema rohani. Anak akan kehilangan identitasnya secara rohani dan akibatnya mengikuti agama lain. Anak akan kehilangan fokus dalam menyelesaikan pendidikan. Solusi yang dilakukan yaitu metode pendidikan bagi orang tua dan anak. Orang tua Kristen harus membangun hubungan yang intim dengan Tuhan, mendalami Firman Tuhan dan bersekutu dengan saudara seiman. Kemudian, orang tua harus melakukan pendekatan, menjadi teladan dan mengajarkan Firman Tuhan terus menerus kepada anak. Dengan demikian, iman anak akan mengalami pertumbuhan serta membuat fokus serta semangatnya bangkit dalam menyelesaikan pendidikannya.

Kata Kunci : Keluarga, Anak, Orang Tua Beda Agama, Iman Kristen, Metode Pendidikan.

Abstract : Family is God's tool to carry out His plan. One of the responsibilities of the family as parents is to educate children in the fear of God. However, the problem is if the parents have different religions. Differences in the religion of the two parents will affect the upbringing of children. This fact is a challenge for Christian parents in educating their children in the Christian faith. The focus of this research is on the parents who are Christians. The purpose of this study is to find out the views of the Christian faith regarding interfaith marriage and its impact on the growth of faith and children's education. As well as understanding educational methods that can be applied to children for the growth of faith and the implications for the child's own education. Qualitative method through literature review. The result obtained is that according to the view of the Bible it does not want believers to marry with different religions. Because the impact of parents of different religions will affect the growth of children's faith. The child will experience a spiritual dilemma. Children will lose their identity spiritually and consequently follow other religions. Children will lose focus in completing education. The solution is an educational method for parents and children. Christian parents must build an intimate relationship with God, study God's Word and fellowship with brothers and sisters in the faith. Then, parents must approach, set an example and teach the Word of God continuously to their children. Thus, the child's faith will experience growth and make his focus and enthusiasm rise in completing his education.

Keywords : Family, Children, Parents of Different Religions, Christian Faith, Educational Methods.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat pertama untuk setiap individu mendapat pendidikan. Baik pendidikan secara rohani maupun sekuler. Keluarga sangat penting dalam membentuk watak, karakter serta prestasi anak. Sebagai seorang anak yang dilahirkan dan dibesarkan dalam sebuah keluarga sangat membutuhkan panutan untuk pribadinya. Sebab itu, orang tua dituntut untuk menjadi panutan bagi anaknya. Orang tualah yang harus membimbing anak dalam hal pertumbuhan imannya sehingga anak dapat memiliki iman yang teguh. Serta orang tua jugalah yang harus mengajari dan mendidik anak mencapai prestasi dalam pendidikannya. Namun apa jadinya jika dalam keluarga tersebut suami dan istri memiliki perbedaan agama.

Perbedaan agama ini akan membawa dampak yang besar bagi keluarga tersebut. Jika dilihat dari pandangan agama, maka akan mendapat jawaban yang sama yaitu tidak menghendaki umatnya menikah dengan yang berbeda kepercayaan. Setiap agama menginginkan supaya semua pengikutnya tidak boleh terpengaruh oleh agama atau ajaran mana pun yang tidak sesuai dengan agama tersebut. Bahkan pengikut dari agama itu dilarang untuk menjalin hubungan atau menikah dengan

pasangan dari agama berbeda, sebab hal itu akan menyebabkan berbagai masalah.¹ Demikian juga dengan pandangan iman Kristen yang tidak memperbolehkan pernikahan beda agama.

Tuhan lewat Firman-Nya menegaskan bahwa setiap orang percaya tidak boleh menjadi pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya atau secara tidak langsung Tuhan sedang melarang untuk tidak menikah dengan orang yang tidak percaya. Makalew mengatakan bahwa berdasarkan iman Kristen dilarang pernikahan beda agama”.² Namun jika dilihat Pernikahan beda agama ini sendiri pun terjadi karena beberapa faktor, antara lain : pergaulan, pendidikan agama yang minim, latar belakang keluarga serta kebebasan dalam memilih pasangan hidup.³ Terlepas dari itu pernikahan beda agama dalam sebuah keluarga pasti akan menimbulkan berbagai masalah.

Orang tua yang berbeda agama pada satu sisi dapat membawa hal yang baik bagi keluarganya, namun di sisi yang

¹ Rinaldi Dharmawan, Yanto Paulus Hermanto, and Ferry Simanjuntak, “Pernikahan Beda Keyakinan Menurut 1 Korintus 7:12-16 Dan Relevansinya Dalam Pluralitas Agama Di Indonesia,” *Visio Dei: Jurnal; Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022).

² Ibid.

³ Jane Makalew, “Akibat Hukum Dari Perkawinan Beda Agama Di Indonesia,” *Lex Privatum* 1, no. 2 (2013): 138–139.

lain perbedaan itu dapat menyebabkan suatu permasalahan ke depannya bagi keluarga itu.⁴ Secara tidak langsung hal ini akan sangat berdampak pada anak. Anak akan menerima dua pemahaman yang berbeda dari ayah dan juga dari ibunya. Sebab kedua orang tuanya memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dengan latar belakang agama yang berbeda maka sudah pasti memiliki nilai, prinsip serta pemikiran yang jauh berbeda. Masalah akan semakin bertambah dan sulit diselesaikan jika suami dan istri memiliki keteguhan yang kuat terhadap ajaran agama mereka masing-masing serta tidak terbuka dan juga kaku.⁵ Hal ini akan sangat mungkin mengganggu pertumbuhan iman dan pendidikan anak tersebut. Anak akan mengalami dilema dalam pikiran dan juga hatinya untuk memilih mana yang harus dia ikut. Apakah ayahnya yang adalah kepala keluarga ataukah ibunya yang sudah berjuang antara hidup dan mati untuk melahirkannya. Kedua orang tua ini sama-sama memiliki peran yang penting dalam kehidupan anak. Hal ini pun merupakan suatu tantangan yang berat bagi pihak orang tua yang beragama Kristen.

⁴ Daulat Marulitua Tambunan, "Pelayanan Pastoral Terhadap Anggota Keluarga Kristen Dalam Pernikahan Beda Agama," *Jurnal Teologi Rahmat* 7, no. 2 (2021): 2.

⁵ Ibid.

Oleh sebab itu, pihak orang tua Kristen memerlukan metode yang tepat untuk dapat mendidik anaknya sesuai Firman Tuhan.

Oleh karena itu, tujuan dari penulis penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan, sebagai berikut : Pertama, Bagaimanakah pandangan iman Kristen mengenai pernikahan beda agama? Kedua, apakah dampak orang tua beda agama terhadap pertumbuhan iman dan pendidikan anak? Ketiga, bagaimanakah metode pendidikan orang tua beda agama terhadap pertumbuhan iman dan implikasinya pada pendidikan anak?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kualitatif secara khusus melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan kumpulan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data kepustakaan. Di mana objek penelitian yang ditinjau didapat melalui berbagai sumber kepustakaan seperti : artikel ilmiah, buku, ensiklopedia dan berbagai karya tulis lainnya.⁶ Dalam penelitian ini memfokuskan pada orang tua beda agama dimana yang satu pihaknya

⁶ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 52.

beragama Kristen sedangkan yang satunya non Kristen.

PEMBAHASAN

Pandangan Alkitab Mengenai

Pernikahan Beda Agama

Berdasarkan pengertian dari Pasal 1 UU Perkawinan, mengatakan bahwa perkawinan merupakan sebuah ikatan lahir batin yang terjadi diantara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan atau pernikahan terjadi atas dasar cinta antar pria dan wanita. Namun bagaimana jika keduanya memiliki latar belakang agama yang berbeda. Sebuah pernikahan haruslah dibangun sesuai perintah Tuhan dan menjadikan Firman Tuhan sebagai pedomannya.⁷ Jika ditinjau dari pandangan iman Kristen, maka sudah sangat jelas bahwa Alkitab sendiri menuliskan “janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya” (2 Kor 6 : 14). Makalew mengatakan bahwa berdasarkan iman Kristen dilarang pernikahan beda agama.⁸

⁷ Manfred T. Brauch, *Ucapan Paulus Yang Susah* (Malang: SAAT, 1997), 186

⁸ Dharmawan, Hermanto, and Simanjuntak, “Pernikahan Beda Keyakinan Menurut 1 Korintus 7:12-16 Dan Relevansinya Dalam Pluralitas Agama Di Indonesia.”

Pendidikan Orang Tua beda Agama Terhadap Pertumbuhan Iman dan Impikasinya Pada Pendidikan Anak| 84

Kekristenan mengajarkan bahwa sebuah pernikahan adalah untuk membangun dan membina bahtera rumah tangga yang dibangun atas dasar iman percaya pada Tuhan. Alasan utama Tuhan melarang pernikahan beda agama yaitu karena hal tersebut merupakan sebuah penghinaan kepada kekudusan Tuhan.⁹ Tuhan menghendaki supaya setiap umat-Nya membangun sebuah keluarga yang sehat, kudus dengan Tuhan Yesus sebagai kepala.¹⁰ Tuhan itu Maha Kudus sebab itu Tuhan pun menghendaki setiap umat-Nya untuk hidup dalam kekudusan. Sebuah keluarga yang dibangun hanya atas dasar cinta dan tidak mementingkan latar belakang keyakinan, maka hal itu kedepannya akan dapat menjadi sebuah bencana bagi keluarga. Tuhan menghendaki untuk terciptanya sebuah keluarga yang bahagia, indah serta kudus, yang akan dapat menjadi alat Tuhan untuk menunjukkan pada dunia akan kasih kuasa Tuhan kepada manusia.¹¹

Rencana Tuhan atas sebuah keluarga tidak akan terjadi jika yang

⁹ Victoria Woen, “Pandangan Alkitab Mengenai Pernikahan Tidak Seiman,” *Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, (2020).

¹⁰ Jessica Silfanus, “Perkawinan Beda Agama Secara Alkitabiah Dalam Masyarakat Pluralisme,” *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 8, no. 1 (2022): 91.

¹¹ Stephen Tong, *Hati Yang Terbakar* Vol. 3 (Surabaya: Momentum, 2007)

satunya percaya namun pasangannya merupakan orang yang tidak percaya pada Tuhan Yesus. Sebab untuk kehendak dan rencana Tuhan dapat tergenapi atas keluarga, maka membutuhkan sebuah kesatuan iman dari kedua pasangan.¹² Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Tuhan menghendaki umat percaya-Nya hidup dalam kekudusan. Salah satu bentuk dari kekudusan Tuhan yaitu janganlah memilih dan menikah dengan pasangan yang tidak sesuai Firman Tuhan yaitu memiliki kepercayaan yang berbeda. Sebab jika orang percaya menikah dengan orang yang tidak satu iman. Maka secara tidak langsung keduanya tidak memiliki kesatuan sehingga sulit untuk rencana Tuhan tergenapi atas keluarga tersebut. Sebab dalam keluarga diperlukan suatu kesatuan iman yang teguh.

Dampak Orang Tua Beda Agama terhadap Pertumbuhan Iman dan Pendidikan Anak

Secara luas perbedaan dalam hal orang tua berbeda agama ini bisa menjadi suatu kondisi yang baik bagi keluarga itu, namun bisa juga membuat suatu persoalan

¹² Jo Berry, *Bila Kekasih Belum Percaya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 13.

baru ke depannya.¹³ Sebelum membahas lebih lanjut mengenai dampak dari orang tua beda agama terhadap anak. Maka pentingnya mengetahui penyebab yang mendasari terjadinya pernikahan beda agama itu. Berdasarkan data yang diperoleh oleh seorang ahli terdapat beberapa faktor, antara lain :¹⁴

1. Bentuk pergaulan dalam kehidupan masyarakat

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, bahasa bahkan agama. Hal inilah yang menjadi faktor utama dari terjadinya pernikahan beda agama. Sebab dalam kehidupan bermasyarakat sendiri pun tidak ada larangan untuk menjalin pergaulan dengan orang dari agama lain. Semua orang memiliki hak untuk bergaul. Namun, ketika sebuah pergaulan itu tidak terkontrol dan bisa membawa pada ketertarikan antar lawan jenis yang pada dasarnya memiliki perbedaan agama. Maka secara otomatis akan menyebabkan terjadinya sebuah pernikahan.

2. Minimnya pendidikan keagamaan yang diterima

¹³ Daulat Marulitua Tambunan, "Pelayanan Pastoral Terhadap Anggota Keluarga Kristen Dalam Pernikahan Beda Agama," *Jurnal Teologi Rahmat* 7, no. 2 (2021): 2.

¹⁴ Jane Makalew, "Akibat Hukum Dari Perkawinan Beda Agama Di Indonesia," *Lex Privatum* 1, no. 2 (2013): 138–139.

Pendidikan agama sangat berperan penting dalam membentuk watak, karakter serta iman seseorang. Sebab itu, jikalau seseorang tidak mendapat pendidikan agama dengan benar. Otomatis akan sangat berpengaruh dalam pembentukan watak, karakter serta iman orang itu. Orang tersebut tidak akan memiliki dasar yang kuat untuk berdiri, sehingga tidak mudah dipengaruhi.

3. Latar belakang keluarga

Dituliskan bahwa banyak dari pasangan yang berbeda agama diakibatkan dari latar belakang orang tua yang berbeda agama pula. Sebab dengan orangnya yang berbeda agama, maka hal itu menjadi sebuah contoh bagi anak untuk memilih pasangan yang berbeda agama.

4. Kebebasan dalam memilih pasangan sendiri.

Setiap orang bebas memilih dengan siapa dia menikah. Namun jika kebebasan ini tidak terkontrol, maka sudah pasti akan bisa salah dalam memilih. Unsur sebuah agama harus tetap diperhatikan dalam memilih pasangan hidup. Sebab dalam memilih pasangan hidup kebanyakan orang hanya mendasarinya dengan cinta, tanpa mementikan keyakinan agama pasangan.

Faktor-faktor inilah yang sering menyebabkan terjadinya pernikahan berbeda agama. Banyak pasangan tidak

menyadari bahwa dengan perbedaan itu akan sangat berdampak bagi keluarganya dikemudian hari. Dampak dari perbedaan agama ini akan sangat dirasakan jika suami dan istri memiliki keteguhan terhadap ajaran agama mereka secara fanatik, tidak terbuka dan juga kaku.¹⁵ Sebab jika kedua sama-sama memiliki sikap fanatik yang tinggi, maka sudah bisa dipastikan akan sering terjadi pertengkaran mengenai hal-hal yang menyangkut keyakinan masing-masing. Setiap agama menghendaki supaya umatnya tidak mudah terpengaruh dengan ajaran agama lain apalagi sampai ada yang menikah dengan orang yang berbeda agama darinya, sebab hal itu akan menimbulkan suatu persoalan baru di kalangan beragama.¹⁶ Jika dilihat dari beberapa aspek seperti aspek hukum, iman Kristen, kebudayaan serta mental psikologis maka pernikahan beda agama akan sangat mengganggu.¹⁷

Dari pandangan iman Kristen sendiri, orang tua beda agama ini sangat memiliki dampak yang besar bagi pertumbuhan iman serta pendidikan anak.

¹⁵ Tambunan, "Pelayanan Pastoral Terhadap Anggota Keluarga Kristen Dalam Pernikahan Beda Agama," 2.

¹⁶ Dharmawan, Hermanto, and Simanjuntak, "Pernikahan Beda Keyakinan Menurut 1 Korintus 7:12-16 Dan Relevansinya Dalam Pluralitas Agama Di Indonesia."

¹⁷ Tambunan, "Pelayanan Pastoral Terhadap Anggota Keluarga Kristen Dalam Pernikahan Beda Agama," 2.

Selain keharmonisan keluarga yang akan terganggu, hal dalam mengurus anak pun akan menjadi suatu persoalan yang sulit dihadapi. Di pihak anak sendiri pun akan mendapat masalah baru dalam dirinya diakibatkan memiliki kedua orang tua yang beda agama. Sebab jika kedua orang tuanya berbeda agama, secara tidak langsung anak tersebut akan menerima dua pemahaman keyakinan yang berbeda pula. Kenyataan ini dapat menjadi sebuah dilema tersendiri bagi anak tersebut. Bahkan kedua orang tuanya kemungkinan akan saling bersaing dalam mendidik anak mereka sesuai dengan agama yang mereka percayai.

Ada yang berpendapat dalam tulisannya bahwa, jangan sampai ada pemaksaan dari orang tua dan biarkanlah anak yang memilih agama mana yang mau dia ikut.¹⁸ Namun jika melihat pada kehidupan nyata, pernyataan ini tidak semudah seperti “membalikan telapak tangan”. Sebab pada dasarnya orang tua menghendaki hal yang baik bagi anaknya. Oleh karena itu, dengan latar belakang agama yang berbeda secara tidak langsung memiliki cara pandang yang berbeda pula dalam hal apa yang baik dan benar. Jati diri anak tersebut akan dipertanyakan.

Bahkan mungkin anak tersebut akan tumbuh sebagai pribadi yang kehilangan identitas diri secara rohani.

Iman anak tersebut pun sudah pasti rapuh, sebab pendidikan agama yang didapatnya dalam keluarga hanya dari salah satu pihak orang tuanya. Apalagi jika ditambah dengan tidak adanya topangan dari saudara seiman dalam Tuhan. Hal itu akan sangat menjadi masalah besar bagi anak tersebut, sebab imannya tidak bisa bertumbuh dengan baik. Kenyataan ini pun dapat membuat anak tersebut hidup jauh dari Firman Tuhan. Firman Tuhan berkata : *“Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih ? Dengan menjaganya sesuai firman-Mu”*. Namun bagaimana bisa menjaga hidupnya sesuai dengan Firman Tuhan, jika dari kedua orang tuanya saja anak tersebut mendapati dua keyakinan yang sangat jauh berbeda. Dari sebelah pihak anak tersebut didik secara iman Kristen, namun dipihak satunya anak itu pun mendapat didikan ajaran agama yang berbeda. Secara otomatis, apa yang sudah anak itu terima sebelumnya dapat terpengaruh atau bahkan hilang dan tergantikan dengan didikan ajaran agama yang lain itu.

Kenyataan ini pun akan sangat mempengaruhi sang anak dalam menjalani proses pendidikannya di sekolah. Sebab

¹⁸ Ibid., 4.

dengan permasalahan yang dihadapi yaitu memiliki orang tua yang berbeda agama yang membuatnya mengalami suatu dilema dalam memilih mana yang harus diikutinya. Selain itu pun, dengan orang tua beda agama maka akan ada banyak masalah yang terjadi dalam keluarga yang sangat membawa pengaruh kepada anak itu sendiri. Masalah keluarga ini dapat membentuk karakter anak menjadi tidak baik. Anak itu akan kehilangan fokus dan semangat dalam dirinya sehingga pendidikannya di sekolah akan sangat terganggu. Secara otomatis dengan tidak fokus dan semangat maka setiap mata pelajaran yang diikutinya pun tidak dengan sepenuh hati. Dengan demikian, setiap nilai mata pelajarannya di kelas pasti mendapat nilai yang buruk dari sekolah.

Metode Pendidikan Orang Tua Beda Agama terhadap Pertumbuhan Iman dan Implikasinya pada Pendidikan Anak

Keluarga merupakan tempat pertama untuk setiap individu mendapat pendidikan. Baik pendidikan secara rohani maupun sekuler. Keluarga sangat penting dalam membentuk watak, karakter serta prestasi anak. Sebab itu sebagai orang tua mempunyai sebuah tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya

ke arah yang benar. Walaupun yang menjadi salah satu persoalan adalah bedanya kepercayaan dengan pasangannya, namun jangan sampai perbedaan ini membuat sehingga keluarga itu hancur bahkan anaknya pun ikut hancur. Terkhusus untuk pihak orang tua yang memiliki iman di dalam Tuhan Yesus entah saudara adalah ayah ataupun ibu. Sebagai orang tua memiliki sebuah tanggung jawab yang besar untuk membimbing, mengajar serta mendidik anaknya menjadi seorang pribadi yang berkualitas dalam berbagai aspek seperti sosial, pengetahuan, moral, serta imannya.¹⁹

Aspek yang yang tidak boleh terlewatkan yaitu aspek iman anak. Iman anak inilah yang akan memberikan dampak besar kepada semua aspek dalam hidupnya termasuk pendidikannya. Orang tua perlu memperhatikan metode pendidikan yang tepat untuk dapat diterapkan dalam membimbing, mengajar serta mendidik anaknya sehingga dapat bertumbuh dalam iman serta berprestasi dalam bidang pendidikannya. Perlu dipahami bahwa bukan hanya gereja dan sekolah yang berperan dalam memberikan

¹⁹ Djoys Anneke Rantung, "Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama," *Shanan* 3, no. 2 (2019): 75.

pengertian mengenai iman Kristen kepada anak, namun lebih dari pada itu adalah orang tua yang sangat berperan. Orang tua perlu mendidik serta memberikan pengertian yang benar akan Firman Tuhan kepada anaknya sehingga anaknya dapat memiliki iman yang kokoh serta tidak mudah diombang-ambingkan oleh ajaran yang lain.²⁰

Namun pasti muncul pertanyaan dari pihak orang tua yang beragama Kristen bahwa : Lalu bagaimana metode pendidikan yang tepat untuk diterapkan kepada anak dengan kondisi seperti ini ? Terdapat dua hal mendasar yang perlu dipahami, antara lain :

Metode Pendidikan Diri Sendiri

Sebelum dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang tua Kristen yang harus mendidik anaknya ke arah yang benar sesuai Firman Tuhan. Maka yang terpenting yaitu : memberikan pendidikan iman yang kuat bagi diri sendiri terlebih dahulu. Secara pribadi orang tua tersebut harus mengakui semua kesalahannya karena sudah tidak berdasar akan Firman Tuhan dengan memilih pasangan yang beda agama. Berangkat dari

faktor-faktor penyebab pernikahan beda agama, maka dapat dipastikan bahwa ada sebuah kekeliruan atau kekurangan dalam diri orang tua sehingga membuat semua ini terjadi. Sebab jika secara pribadi belum berubah secara benar, maka secara otomatis tidak akan mampu mendidik anaknya dengan benar pula sesuai Firman Tuhan. Oleh karena itu, sebagai orang tua yang sudah salah melangkah maka perlu mengambil suatu langkah perubahan bagi dirinya. Imanya perlu kembali diperbaharui sehingga dapat menghadapi setiap masalah yang terjadi dalam keluarga dan tidak membuatnya menjauh dari imannya pada Tuhan Yesus. Sebagai orang tua harus memahami benar akan visi misi dari Tuhan akan keluarganya.

Tuhan menjadikan keluarga adalah untuk menjadi perwakilan Tuhan di bumi, dapat membawa sorga di keluarganya dan di lingkungan sekitar. Sebagai seorang suami harus dapat membimbing keluarganya kepada Tuhan. Sebagai seorang istripun harus dapat menjadi penolong dan penopang bagi suami dan keluarga sehingga tujuan Tuhan tergenapi.²¹ Untuk visi misi Tuhan dalam

²⁰ Silfanus, Jessica. "Perkawinan Beda Agama Secara Alkitabiah Dalam Masyarakat Pluralisme." *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 8, no. 1 (2022): 89.

²¹ Sipayung, Gerhard Eliasman. "Elohim YHWH Sebagai Dasar Pernikahan Kristen Menyikapi Pro Dan Kontra Pemberkatan Pernikahan Beda Agama / Iman." *Illuminate Jurnal*

tergenapi maka sebagai pribadi yang sudah memilih pasangan beda agama harus lebih ekstra untuk meningkatkan pertumbuhan imannya. Jika hal ini diabaikan maka bisa saja dapat mengikuti arus kepercayaan pasangan yang bertolak belakang dengan iman Kristen.²² Dan hal ini bisa sangat mengakibatkan sehingga pribadi tersebut menjauhkan diri dari persekutuan ibadah serta kegiatan-kegiatan rohani yang bermanfaat bagi imannya.²³ Sebab itu, sebelum semua itu terjadi pentingnya secara pribadi mencegahnya.

Oleh karena itu, pentingnya metode pendidikan iman terhadap diri sendiri. Bagaimana caranya ? Untuk dipahami bahwa semua ini perlu harga yang harus dibayar. Sebab sudah pasti ketika secara pribadi ingin menumbuhkan iman kepada Tuhan Yesus akan banyak tantangan serta masalah yang dihadapi. Namun, percayalah saudara tidak sendirian.

Teologi dan Pendidikan Kristiani 3, no. 2 (2020): 131-132.

²² Silfanus, Jessica. "Perkawinan Beda Agama Secara Alkitabiah Dalam Masyarakat Pluralisme." *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 8, no. 1 (2022): 90.

²³ Weinata Sairin dan Joseph Marcus Pattiasina, *Pelaksanaan Undang-Undang Perkawinan*

Dalam Perspektif Kristen: Himpunan Telaah Tentang Perkawinan Di Lingkungan Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 119.

Terdapat beberapa hal yang perlu dibangun dalam metode pendidikan iman ini, antara lain :

1. Saat teduh pribadi

Pengenalan akan Tuhan itulah yang terpenting. Iman perlu diisi setiap waktu. Sebab itu, jangan pernah meninggalkan saat teduh pribadi dengan Tuhan. Saat teduh merupakan waktu khusus yang disediakan anak Tuhan untuk memuji, menyembah, berdoa serta membaca dan merenungkan Firman Tuhan.²⁴ Hal ini mungkin sepele, namun sangat berdampak bukan hanya pada iman percaya tetapi juga dalam kehidupan setiap harinya. Jika hubungan dengan Tuhan beres, berjalan baik maka hubungan dengan orang sekitar pun terutama keluarga pasti akan harmonis.

2. Mengikuti kelas pendalaman Alkitab

Pentingnya untuk mengerti Firman Tuhan dengan benar. Sehingga tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Sebab Firman Tuhan tidak hanya untuk dibaca, namun perlu dimengerti dengan benar. Untuk dapat mengerti Firman Tuhan dengan benar perlunya Roh Kudus, selain itu perlunya ada orang yang

²⁴ Efi Nurwindayani and Daniel Fajar Panuntun, "Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 265–285.

membimbing sehingga tidak keliru dalam memahami apa yang tertulis dalam Alkitab. Di sinilah fungsi kelas-kelas Pendalaman Alkitab (PA). Sebab disitulah setiap pribadi dapat diajar untuk memahami isi Alkitab secara tepat bagian perbagian.

3. Ikut dalam persekutuan dan komunitas rohani

Firman Tuhan dengan jelas menasehati bahwa tidak boleh menjauhkan diri dari setiap persekutuan ibadah, namun lebih bersungguh mencari Tuhan dalam ibadah serta saling menasehati antara saudara seiman (Ibr 10:25). Ayat ini sungguh memberikan nasehat yang tidak boleh dilupakan oleh setiap orang percaya. Apapun keadaan kita, jangan pernah menjauhkan diri dari pertemuan ibadah. Terulah mengadakan persekutuan ibadah dengan saudara seiman. Persekutuan ibadah dan komunitas rohani sangat dibutuhkan sebab akan bisa menopang setiap orang yang mungkin dalam masalah. Masalah yang dimiliki dapat dibagikan kepada saudara seiman, sehingga mereka pun dapat mendoakan serta menguatkan iman saudara.

Ketiga hal ini tidak boleh diabaikan. Tuhan sumber segala sesuatu. Tuhanlah yang akan memampukan umat-Nya untuk menyelesaikan setiap masalah

yang dihadapi. Sebab itu, sebagai umat percaya teruslah membangun hubungan yang intim dengan Tuhan. Hal inilah yang akan memampukan kita untuk dapat menghadapi apapun yang terjadi di dalam hidup ini. Oleh karena itu, sebelum orang tua siap untuk mendidik anaknya dalam iman Kristen. Maka pentingnya orang tua mempersiapkan dan melatih dirinya menjadi pribadi yang kuat di dalam Tuhan. Sebelum mendidik anak, ada baiknya mendidik diri sendiri terlebih dahulu.

Metode Pendidikan Orang Tua terhadap Anak

Pendidikan pertama yang didapat oleh seorang anak yaitu dalam keluarganya. Anak sangat membutuhkan peran orang tua dalam mendidik serta mengajarnya menjadi pribadi yang kuat. Sebab tanpa peran orang tua maka anak akan kehilangan identitas diri bahkan akan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk. Oleh karena itulah maka sebagai orang tua perlunya memberikan didikan serta ajaran yang benar kepada anaknya. Namun yang menjadi persoalannya yaitu orang tuanya yang memiliki perbedaan keyakinan. Kenyataan ini bisa menimbulkan suatu persoalan. Salah satunya dalam hal mendidik anak. Sebab masing-masing orang tua menghendaki anaknya untuk tumbuh menjadi pribadi

yang baik serta dapat berprestasi dalam pendidikannya.

Jika berbicara mengenai orang tua beda agama memang agak sulit. Oleh sebab itu, pihak orang tua yang Kristen harus kuat. Seperti yang sudah disampaikan di atas bahwa sebelum bisa mendidik anaknya, maka penting mempersiapkan dirinya dalam Tuhan. Sehingga Tuhan dapat menuntun setiap jalannya supaya tidak salah dalam melangkah serta mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, secara khusus untuk pihak orang tua yang memiliki iman Kristen untuk dapat berperan aktif. Sebab jika sebagai orang percaya namun bersikap acuh terhadap anak, maka jangan salahkan jika ke depannya anak akan mengikuti ajaran yang lain.

Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendidik serta mengajar anak untuk bertumbuh dalam iman Kristen serta berdampak bagi prestasi belajarnya, antara lain :

1. Pendekatan orang tua kepada anak
Pendekatan ini sangat diperlukan untuk diterapkan dalam hubungan orang tua dan anak. Anak membutuhkan orang tua dalam prosesnya menjalani hidup. Sebab itu perlunya suatu pendekatan khusus dari orang tua kepada anak. Hal ini dapat membangun sebuah hubungan yang dekat

dengan anak. Sehingga anak pun akan merasa disayangi oleh orang tuanya. Dengan melakukan pendekatan orang tua dapat mengetahui apa yang anak kehendaki. Selain itu orang tua dapat mengerti bahasa kasih yang dimiliki anaknya. Sebab itu untuk memulai membangun suatu hubungan yang dekat dengan anak, maka pentingnya pendekatan yang dilakukan setiap saat. Berkomunikasilah dengan anak. Komunikasi akan membuat orang tua dengan anak itu semakin dekat. Selalu siapkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Selain itu jadilah pendengar yang baik ketika anak menceritakan masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian akan membuat anak merasa diterima serta dicintai. Hal ini akan membuat anak mau menerima serta mengikuti apa yang orang tua katakan.²⁵

2. Menjadi Teladan

Anak akan dapat menilai teladan yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Sebab itu sebagai orang tua hendaklah menjadi contoh dan teladan yang benar bagi anak.²⁶ Walaupun dengan kondisi yang memiliki pasangan yang berbeda agama, namun teladan itu tetap diperlukan. Siapa tahu

²⁵ Kosma Manurung, "Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 26.

²⁶ *Ibid.*, 27.

dengan teladan yang benar dapat mengubah keluarga tersebut ke arah yang Tuhan kehendaki. Paulus sendiri memberikan teladan yang baik serta menegaskan akan pentingnya sebuah teladan (2 Tim 3:10).²⁷ Berikanlah teladan yang benar sesuai Firman Tuhan. Jadilah teladan yang benar dalam hal keteguhan iman, kasih, berbicara, bertindak, mengambil keputusan, melayani keluarga. Seperti yang ditunjukkan Paulus kepada jemaat-jemaat (2 Tim 3:10-11). Jadi tidak hanya berbicara mengenai Firman Tuhan kepada anak, namun yang terpenting adalah teladan hidup. Dengan keteladanan yang benar inilah yang akan mengubah cara pandang anak kepada orang tuanya itu. Anak pasti akan dapat menilai bahwa orang tuanya ini menunjukkan jalan yang benar.

3. Mengajarkan Firman Tuhan secara terus-menerus

Firman Tuhan perlu diajarkan secara terus menerus kepada anak. Tidak hanya sekali dua kali, tetapi berulang-ulang. Itulah yang tidak boleh diabaikan. Firman Tuhan

sendiri mengatakan bahwa : *haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu* (Ul 6:7). Berulang-ulang berarti secara terus menerus bahkan setiap waktu. Selanjutnya dikatakan bahwa membicarakan Firman Tuhan saat duduk, saat dalam perjalanan, saat berbaring bahkan saat bangun (Ul 6:7). Di manapun dan kapan pun waktunya. Dengan mengajarkan Firman Tuhan secara terus menerus kepada anak, maka hal itu akan mempengaruhi pola pikirnya. Sehingga Firman Tuhan lama kelamaan akan tertanam di pikiran dan hatinya. Dengan Firman Tuhan itulah maka secara pribadi akan mengajarkan banyak hal kepada anak. Firman Tuhan itu berguna dalam banyak hal, seperti dalam hal mengajarkan kebenaran, menyatakan sebuah kesalahan, memperbaiki karakter serta dapat mendidik dalam kebenaran (2 Tim 3:14).²⁸ Sebab itu, peran orang tua adalah menanamkan Firman Tuhan itu kepada anak. Setelahnya maka Firman Tuhan itu yang akan menjadi penuntun bagi anak tersebut.

Implikasi pada Pendidikan Anak

Ketika orang tua setia untuk membangun hubungan pribadi yang intim

²⁷ Desti Samarenna and Harls Evan R Siahaan, "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan

Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.

²⁸ Welmina Takanyuai and Nelly, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Iman Anak Berdasarkan 2 Timotius 3:14-17," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 266.

dengan Tuhan serta bersekutu dengan saudara seiman, maka secara otomatis orang tua akan mengalami perubahan dan pertumbuhan iman. Dampaknya pun akan terasa oleh keluarganya, terutama anak. Sebab akan melihat perbedaan dengan orang tua satunya. Oleh karena itu, pihak orang tua Kristen jangan hanya berhenti pada dirinya saja namun melanjutkannya dengan mendidik anaknya sesuai dengan Firman Tuhan. Anak akan merasa diperhatikan, disayang ketika orang tua memberikan pendekatan dan kasih sayang yang utuh kepadanya. Secara tidak langsung akan mempengaruhi hati dan pikiran anak tersebut untuk mau taat pada setiap perkataan dan perintah orang tuanya. Ditambah dengan melihat orang tuanya memberikan contoh teladan yang benar dalam keluarga, maka akan sangat berdampak terhadap anak. Sehingga setiap Firman yang diajarkan, tidak akan diabaikan oleh sang anak.

Anak akan memberikan perhatian yang penuh pada setiap ajaran yang diberikan orang tuanya. Maka hal ini akan membuat iman anak itu berubah dan dapat bertumbuh sesuai dengan Firman Tuhan. Ketika iman anak mulai bertumbuh, secara otomatis akan membuat fokus dan semangatnya bangkit kembali. Sehingga dapat menjalani hidupnya dengan lebih

baik. Dengan demikian, yang tadinya tidak fokus dan hilang semangat di sekolah akan mulai mengalami perubahan secara perlahan. Anak itu akan membuat dirinya fokus dan semangat untuk menyelesaikan pendidikannya. Karakter anak secara perlahan menunjukkan hal yang baik. Dengan demikian akan sangat berpengaruh dalam nilai-nilai mata pelajaran yang dikutinya. Hal ini dilakukannya dengan tujuan untuk menyenangkan Tuhan dengan memberikan nilai-nilai dan karakter yang baik sesuai ajaran orang tuanya. Selain itu, semuanya juga untuk menyenangkan orang tuanya yang begitu perhatian dan sayang kepadanya.

KESIMPULAN

Keluarga yang dikehendaki Tuhan adalah keluarga yang dibangun atas dasar Firman Tuhan dan Tuhanlah yang menjadi kepala atas keluarga. Tuhan dalam Firman-Nya menegaskan supaya setiap orang percaya memilih dan menikah dengan orang yang memiliki iman yang sama kepada Tuhan Yesus. Jangan sampai orang percaya menikah dengan orang yang tidak percaya. Sebab hal itu melanggar kekudusan Tuhan. Tuhan ingin memaknai keluarga sebagai perwakilan-Nya di bumi untuk menunjukkan kasih dan kuasa-Nya. Rencana Tuhan atas keluarga itu tidak

akan terlaksana jika dalam keluarga tidak ada kesatuan iman.

Orang percaya yang menikah dengan orang yang tidak percaya dikarenakan berbagai faktor seperti pergaulan dalam masyarakat, pendidikan agama yang minim, latar belakang keluarga sebelumnya bahkan kebebasan dalam memilih pasangan hidup. Pada awalnya mungkin akan baik-baik saja. Namun kedepannya akan dapat membawa masalah yang besar dalam keluarga terutama kepada anak. Dalam hal mendidik anak maka kedua orang tua ini akan bersaing untuk mendidik anaknya secara benar menurut keyakinan masing-masing. Kenyataan ini akan sangat membuat anak dilema dan akan mengganggu proses pertumbuhan iman anak. Anak akan kehilangan identitas dirinya di dalam Tuhan dan akan membuatnya mengikuti ajaran lain yang bertentangan dengan Firman Tuhan. Selain itu anak akan kehilangan fokus dan semangat dalam menyelesaikan pendidikannya. Bahkan dapat mengakibatkan nilai-nilai dan karakternya memperoleh penilaian yang buruk dari pihak sekolah.

Oleh sebab itu, terkhususnya bagi pihak orang tua Kristen diperlukan metode pendidikan yang tepat untuk diterapkan kepada anak. Hal pertama yaitu pihak

orang tua ini perlu mendidik dirinya secara benar dalam Tuhan. Mulailah dengan membangun hubungan yang intim dengan Tuhan lewat saat teduh, pendalaman Alkitab serta aktif dalam persekutuan dan komunitas rohani. Hal ini bertujuan memulihkan kembali imannya dan dapat menumbuhkan serta memperkuat imannya. Kemudian dapat mendidik anaknya sesuai dengan Firman Tuhan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendidik anaknya seperti melakukan suatu pendekatan yang baik dengan anak. Di mana teruslah menjalin komunikasi yang akrab dengan anak. Mengetahui keinginan serta bahasa kasih anak. Selain itu, orang tua perlu menjadi teladan yang benar dalam keluarga sehingga anak akan lebih diyakinkan. Serta pentingnya mengajarkan Firman Tuhan secara terus menerus kepada anak. Dengan demikian Firman Tuhan akan mengubah hati dan pikirannya dan imannya akan mulai mengalami pertumbuhan. Ketika anak mulai mengalami perubahan dan imannya secara perlahan mulai bertumbuh, maka secara otomatis akan membuat fokus dan semangatnya bangkit kembali. Anak akan mulai berfokus dan semangat dalam menyelesaikan pendidikannya. Selain itu, penilaian yang tadinya buruk akan dapat berubah menjadi lebih baik dikarenakan karakter anak yang berubah menjadi lebih

baik. Dengan karakter yang berubah akan mempengaruhi nilai-nilai dalam setiap mata pelajaran yang diikutinya. Perubahan ini disamping membuat orang tua senang, yang terpenting dapat mempermuliakan Nama Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Anneke Rantung, Djoys, "Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Shakh Dalam Perjanjian Lama," *Shanan* 3, no. 2 (2019).

Berry, Jo. 1985. *Bila Kekasih Belum Percaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Dharmawan, Rinaldi, Yanto Paulus Hermanto, and Ferry Simanjuntak. "Pernikahan Beda Keyakinan Menurut 1 Korintus 7:12-16 Dan Relevansinya Dalam Pluralitas Agama Di Indonesia." *Visio Dei: Jurna; Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022).

Makalew, Jane, "Akibat Hukum Dari Pernikahan Beda Agama di Indonesia." *Lex Privatum* 1, no. 2 (2013).

Manurung, Kosma. "Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021):

22–40.

Nurwindayani, Efi, and Daniel Fajar Panuntun. "Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019).

Sairin, Weinita dan Joseph Marcus Pattiasina. 1994. *Pelaksanaan Undang-Undang Perkawinan Dalam Perspektif Kristen: Himpunan Telaah Tentang Perkawinan Di Lingkungan Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Samarena, Desti and Harls Evan R Siahaan, "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019) <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.

Silfanus, Jessica. "Perkawinan Beda Agama Secara Alkitabiah Dalam Masyarakat Pluralisme." *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 8, no. 1 (2022).

- Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takanyuai, Welmina, and Nelly Nelly. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Iman Anak Berdasarkan 2 Timotius 3:14-17." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020).
- Tambunan, Daulat Marulitua. "Pelayanan Pastoral Terhadap Anggota Keluarga Kristen Dalam Pernikahan Beda Agama." *Jurnal Teologi Rahmat* 7, no. 2 (2021).
- Tong, Stephen, 2007. *Hati Yang Terbakar* Vol. 3. Surabaya: Momentum.
- Woen, Victoria, "Pandangan Alkitab Mengenai Pernikahan Tidak Seiman," *Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, (2020).